



EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA SISWA SMAN 7 MEDAN

Oleh

Lia Nazliana Nasution¹, Diwayana Putri Nasution², Ade Novalina³

^{1,2,3}Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

E-mail: ¹lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id

Article History:

Received: 11-08-2022

Revised: 17-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:

Literasi Keuangan Digital,
Pemulihan Ekonomi
Nasional

Abstract: Pengabdian ini berfokus untuk mengedukasi siswa SMAN 7 Medan agar sejak dini siswa dibekali pengetahuan keuangan digital mengingat pentingnya pemahaman tersebut bagi program Pemulihan Ekonomi Nasional pasca COVID-19. Metode pengabdian ini bersifat komparatif yang membandingkan bagaimanakah pemahaman siswa sebelum dan setelah memperoleh edukasi tentang literasi keuangan digital. Hasil pengabdian membuktikan adanya peningkatan pengetahuan siswa melalui penguasaan materi yang disampaikan.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membuat aktivitas ekonomi hampir terhenti karena sejumlah negara memberlakukan pembatasan sosial secara ketat untuk menghentikan penyebaran virus. Seiring dengan meningkatnya jumlah korban jiwa akibat terinfeksi Covid-19, kontraksi ekonomi yang dialami dunia dalam beberapa tahun terakhir tidak bisa dihindari. Berdasarkan data *World Bank Global Outlook* tahun 2020, lebih dari 90% perekonomian global mengalami kontraksi PDB per kapita. Beberapa lembaga internasional antara lain seperti IMF dan OECD juga memproyeksikan penurunan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 di angka minus 4,4% dan minus 4,2% (OJK, 2021).

Di sisi lain, krisis pandemi Covid-19 telah membawa dampak positif berupa percepatan transformasi digital di semua aspek kehidupan termasuk sektor jasa keuangan. Pembatasan yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia telah membuat masyarakat semakin mampu beradaptasi dengan berbagai teknologi digital termasuk dalam sistem pembayaran dan berbagai layanan keuangan yang tersedia secara online. Digitalisasi telah memberikan kemudahan kepada berbagai pihak khususnya pada sektor rumah tangga untuk dapat melakukan pembayaran atau akses layanan keuangan secara online. Namun, perkembangan teknologi digital tetap memiliki risiko antara lain terjadinya kejahatan siber dan penipuan keuangan secara online yang semakin meningkat di masa pandemi.

Faktor keamanan menjadi isu penting dalam melakukan transaksi keuangan secara digital. Untuk itu perlindungan data pribadi konsumen merupakan prioritas utama yang harus dijaga, baik oleh konsumen maupun lembaga jasa keuangan agar konsumen dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital secara efektif dan aman. Literasi keuangan digital akan membantu meningkatkan inklusi keuangan masyarakat ke sektor jasa keuangan secara cepat dan mudah. Dalam jangka panjang diperkirakan semua transaksi keuangan akan beralih ke teknologi digital dan menuju *cashless transactions*. Oleh karena itu, hal tersebut harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni



(sikapiuangmu.ojk.go.id, 2022).

Setelah dimilikinya pengetahuan, keterampilan dan keyakinan pada produk dan jasa keuangan, maka diharapkan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cole, Sampson, & Zia, 2011) yaitu apabila permintaan masyarakat terhadap jasa keuangan di Indonesia dan India dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan.

Financial Literacy Around The World Report yang menginterpretasikan hasil *The S&P Global FinLit Survey* (2014) menunjukkan bahwa di negara-negara berpendapatan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan tinggi. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dan tingkat literasi keuangan yang rendah pada kelompok perempuan, orang berpendapatan rendah dan orang berpendidikan rendah (OJK, 2021).

Dari hasil Sensus Penduduk tahun 2020, penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (27,94%) dan Milenial (25,87%). Seluruh Gen X dan Milenial merupakan kelompok usia produktif pada tahun 2020. Beberapa tahun kedepan, seluruh Gen Z akan berada ada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dominasi generasi muda juga menjadi bonus tersendiri bagi demografi Indonesia sekaligus peluang serta tantangan dalam melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan. Berdasarkan *Youth Finsight Survey* pada tahun 2018 menyebutkan bahwa milenial memiliki potensi besar dalam layanan keuangan digital dimana 95% memiliki *smartphone* dan 49% telah menggunakan *internet banking*. Di Selandia Baru, terbukti tingkat literasi keuangan siswa SMA sudah cukup tinggi (Cameron, Calderwood, Cox, Lim, & Yamaoka, 2014).

Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kestabilan sistem keuangan dan mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan dan kemudahan memperoleh modal yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan usaha-usaha keluarga miskin yang mandiri. Pinjaman dalam bentuk kredit kecil dan mikro merupakan upaya yang tepat dalam menangani dan mengentaskan kemiskinan, mengingat kunci pemberdayaan keluarga miskin adalah menjadikannya sebagai wirausaha yang tangguh. Melalui kredit usaha kecil dan mikro, diharapkan akan lahir dan berkembang pengusahapengusaha kecil di berbagai lapisan masyarakat, dengan demikian masyarakat akan memiliki kesempatan untuk dapat mengakses sumber ekonomi sehingga pemerataan kesejahteraan yang berkeadilan dapat dicapai.

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi tulang punggung penerapan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Kita makin mengandalkan kemajuan teknologi digital untuk mendukung kehidupan. Dalam perkembangannya, teknologi digital sudah menjadi bagian penting dari industri jasa keuangan. Penawaran, pembukaan rekening, ataupun pembelian produk dan jasa keuangan dapat dilakukan secara digital. Oleh karena itu, seseorang perlu punya bekal pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menggunakan teknologi digital secara tepat, benar, dan aman.

Pengetahuan dan keterampilan mengenai produk dan layanan jasa keuangan juga perlu dimiliki agar dapat memahami manfaat dan risiko dari produk dan jasa keuangan tersebut. Hasil survei literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



tahun 2019 menunjukkan indeks sebesar 38,03 persen. Artinya, dari sekitar 285 juta penduduk Indonesia, baru sekitar 108 juta orang yang sudah melek keuangan (Tugu.com, 2020). Namun, kita belum bisa memastikan apakah 108 juta orang yang telah melek keuangan itu juga sudah melek digital. Begitu juga sebaliknya, kita belum tahu apakah 171,17 juta orang yang sudah menggunakan internet di Indonesia sudah masuk dalam kategori melek keuangan. Oleh karena itu, kemampuan literasi keuangan yang dipadukan dengan kemampuan literasi digital menjadi modal penting masyarakat dalam menghadapi digitalisasi sektor jasa keuangan.

Merujuk dari data dan fakta yang ada, kondisi literasi keuangan digital (LKD) masyarakat Indonesia saat ini perlu menjadi perhatian. Pengenalan literasi keuangan digital sejak dini kepada pelajar menjadi salah satu solusi mengingat saat ini penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z. Oleh karenanya, penulis dan tim tertarik untuk mensosialisasikan literasi keuangan digital pada siswa di SMAN 7 Medan. Adapun tujuannya agar siswa di SMAN 7 semakin melek literasi keuangan digital dan memahami bahwa dengan adanya LKD akan membantu pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan minimnya literasi keuangan digital adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan informasi, sosialisasi, motivasi, dan arahan :

1. Memberikan informasi tentang kondisi literasi keuangan dan literasi keuangan digital Indonesia saat ini.
2. Mensosialisasikan tentang apa itu literasi keuangan digital, apa peran maupun manfaatnya dengan adanya pemahaman terhadap LKD tersebut bagi pemulihan ekonomi selama pandemi Covid-19.
3. Memotivasi siswa-siswi SMAN 7 Medan agar terus menggali informasi dan menyebarkan tentang manfaat literasi keuangan digital.

Prosedur Kerja

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan menarik kesimpulan.

1. Tahap pendahuluan dilakukan dengan beberapa prosedur:
 - a. Analisis situasi masyarakat. Ini merupakan awal yang amat penting yang tidak sepatutnya dilompati, sebab memang kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat.
 - b. Identifikasi masalah. Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan dan bidang permasalahan adalah dapat ditemukannya dan kemudian dapat dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang terpilih. Dalam tahap ini sasaran yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat nanti. Semakin konkrit perumusan masalahnya, semakin baiklah hasil yang akan dicapai dalam perencanaan ini.
 - c. Menentukan tujuan kerja secara spesifik. Pada tahapan ini harus dapat ditentukan kondisi baru mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian nantinya. Dengan kata lain perubahan apa yang diinginkan.
 - d. Rencana pemecahan masalah. Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan.



2. Tahap pelaksanaan yaitu tahap dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan hasil identifikasi masalah sebagai acuan. Penyusunan rencana kerja ini termasuk:
 - a. Penetapan bagaimana kegiatan itu akan dilakukan
 - b. Penetapan waktu pelaksanaannya
 - c. Penetapan tempat kegiatan
 - d. Penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan
3. Tahap menarik kesimpulan adalah menyimpulkan hasil yang dicapai dan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait. Ini juga sebagai bentuk dari evaluasi kegiatan dan hasil.

Uraian Partisipasi Mitra

Adapun uraian partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 7 Medan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uraian Partisipasi Mitra

No	Mitra Terkait	Peran
1	Siswa-siswi	Objek pengimplementasian pengabdian
2	Kepala sekolah dan Guru kelas	Mengayomi dan membimbing siswa-siswi dalam pembelajaran

HASIL

Setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dievaluasi, sehingga timbul keyakinan bahwa segala yang telah diputuskan adalah benar dan dapat melangkah ke tahapan berikutnya secara aman. Namun, hal itu tidak menghilangkan kemungkinan diadakannya penyempurnaan-penyempurnaan selama proses kegiatan berlangsung. Yang tidak kurang pentingnya adalah evaluasi terhadap hasil ataupun dampak dari seluruh kegiatan pengabdian masyarakat itu terhadap masyarakat sasaran.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kali ini dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian dilapangan, dimana akan dilakukan evaluasi hasil dengan observasi kembali pola pikir siswa-siswi SMAN 7 Medan dan pengetahuannya tentang peran dan manfaat literasi keuangan digital selama pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Siswa SMAN 7 Medan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

DISKUSI

Hasil yang ditemukan dari adanya kegiatan pengabdian edukasi literasi keuangan digital ini menunjukkan ke arah yang positif. Siswa siswi SMAN 7 Medan terlihat sangat konsentrasi dan antusias dengan paparan yang disampaikan. Adanya diskusi dan Tanya jawab menjadi indikator bahwa para siswa tertarik dengan materi yang disampaikan. Dengan antusiasme tersebut, juga terlihat bahwa materi yang disampaikan mampu



membuka wawasan pola pikir siswa sehingga mereka dapat lebih mengerti tentang peran dan manfaat literasi keuangan digital bagi pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19, bahkan beberapa siswa sudah mulai mengimplementasikan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang paling mendasar yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direspon dengan sangat baik adalah para siswa SMAN 7 Medan mau berkonsentrasi mendengarkan paparan materi yang disampaikan, selain itu mereka juga semangat dalam mengutarakan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Para siswa SMAN 7 Medan mulai sedikit banyak memahami dan kenal tentang konsep dasar literasi keuangan digital, peran serta manfaatnya.

Sebanyak empat puluh orang siswa siswi juga mengerjakan pre-test dan post-test wawasan tentang pengetahuan literasi keuangan digital melalui kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman siswa siswi SMAN 7 mengenai literasi keuangan digital tersebut.

Selanjutnya, siswa-siswi juga berminat untuk lebih mengenal produk-produk keuangan digital dan menafaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai keberlanjutan dari program pengabdian ini. Maka dari itu, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan mampu memotivasi, membuka wawasan, dan pola pikir siswa siswi SMAN 7 Medan untuk lebih mengenal serta lebih memahami pentingnya peran dan manfaat literasi keuangan digital bagi pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi yang dilakukan telah mampu memotivasi, membuka wawasan, dan pola pikir siswa siswi SMAN 7 Medan untuk lebih mengenal serta lebih memahami pentingnya peran dan manfaat literasi keuangan digital bagi pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19.
2. Para siswa SMAN 7 Medan berminat untuk lebih mengenal produk-produk keuangan digital dan menafaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar para guru di SMAN 7 Medan dalam proses kedepannya dapat terus membimbing para siswa untuk lebih mengenal literasi keuangan digital melalui mata pelajaran yang terakut. Selanjutnya, dapat dilakukan kembali kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan peningkatan literasi keuangan digital dengan memanfaatkan produk keuangan digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, para guru, pegawai, dan seluruh siswa siswi SMAN 7 Medan atas kerjasama dan dukungannya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Cameron, M., Calderwood, R., Cox, A., Lim, S., & Yamaoka, M. (2014). Factors associated with financial literacy among high school students in New Zealand. *International Review of Economics Education*, 16, 12-21.
- [2] Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or Knowledge? What Drives Demand for Financial Services in Emerging Markets? *The Journal of Finance*, 66(6), 1933-1967. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2011.01696.x>
- [3] OJK. (2021). <https://www.ojk.go.id/>. Retrieved 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/STRATEGI%20NASIONAL%20LITERASI%20KEUANGAN%20INDONESIA%20%28SNLKI%29%202021%20-%202025.pdf>.
- [4] sikapiuangmu.ojk.go.id. (2022). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40763>.
- [5] Tugu.com. (2020). <https://tugu.com>. Retrieved 2022, from <https://tugu.com/artikel/arti-penting-literasi-keuangan-digital>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN